

**Nama** : Septiana  
**Npm** : 2113053139  
**Mata Kuliah** : Pembelajaran PKN SD  
**Dosen Pengampu** : Dayu Rika Perdana, M. Pd.

Teori belajar penting diketahui oleh para pendidik dan calon pendidik. Hal ini disebabkan, pemahaman guru terhadap sebuah teori belajar akan mempermudah seorang guru dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Winfred F. Hill, terdapat tiga fungsi utama dari teori belajar, sebagai berikut:

1. Teori belajar berfungsi sebagai petunjuk dan sumber-sumber stimulasi bagi penelitian dan pemikiran ilmiah lebih lanjut.
2. Teori belajar merupakan simplifikasi atau garis-garis besar pengetahuan mengenai hukum-hukum dan proses belajar.

Belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran, dimana pembelajaran adalah salah satu upaya dalam mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam mengajar dan komunikasi siswa dalam belajar. Guru membelajarkan siswa dengan menggunakan asas-asas pendidikan maupun teori belajar, yang kesemua itu menjadi penentu dalam keberhasilan pendidikan. Sehingga guru harus memahami perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran, karena antara belajar dan pembelajaran sangat berkaitan erat.

Dann teori belajar yang cocok adalah teori belajar Behavioristik, Menurut teori ini, belajar adalah proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (conditions) yang kemudian menimbulkan reaksi (respons). Penganut teori ini mengatakan bahwa segala tingkah laku manusia adalah hasil conditioning, yakni hasil dari latihan-latihan atau Kebiasaan-kebiasaan bereaksi terhadap syarat-syarat atau perangsang-perangsang tertentu yang dialaminya di dalam kehidupannya. Teori Watson ini disebut pula teori classical conditioning yang dipelopori oleh Pavlov, seorang ahli psikologi-refleksologi dari Rusia. Pavlov mengawali teori ini dengan mengadakan percobaan terhadap anjing. Berdasarkan hasil percobaannya itu, Pavlov mendapatkan kesimpulan bahwa gerakan-gerakan refleks dapat dipelajari dan dapat berubah karena mendapat latihan. Kemudian, gerak refleks tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu refleks wajar (unconditioned reflex) dan refleks bersyarat atau refleks yang dipelajari (conditioned reflex).

Jadi teori ini sangat cocok untuk pembelajaran PKN atau nilai dan moral, karena teori ini mengatakan segala tingkah laku manusia adalah hasil pengkondisian atau hasil upaya pembelajaran.